

PSIKOEDUKASI DALAM KEMAMPUAN MENGENALI KONSEP MINAT DAN BAKAT PADA SISWA SMP X II JAKARTA

Debora Basaria¹, Zamralita², dan Sonia Halimatu Sa'diyah³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:deborab@fpsi.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: zamralita@fpsi.untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Sonia.70519001@student.untar.ac.id

ABSTRACT

The quality of learning is dynamic and relevant to the needs of the community and graduate users, both in its academic culture, the commitment of institutions in effective learning management, and efficiency in access to information development. Therefore, quality learning will certainly produce quality graduates. To be able to take part in learning in high school well, students need to be able to recognize every potential they have. Therefore, the research of talents and interests can certainly be continuously carried out to be able to find out the development of individual interests and talents. Quite a lot of students still feel confused in determining the direction of interest they want to pursue in the future. This confusion can certainly cause some problems in the future such as learning difficulties, feelings of boredom, unmotivated, and feeling conflicts with parents to stress and will later hinder students in completing their studies. To prevent this kind of problems, we can provide comprehensive information about the interests and talents possessed by each student. The provision of comprehensive information can be done through assessment and psychoeducation. Therefore, in addition to assessment, psychoeducation needs to be carried out to be able to better convince students of how to recognize their talents and interests. Psychoeducation will be held on November 14, 2022 at SMP X II Jakarta. There were 147 psychoeducational participants, namely students who were in grades VII and IX at the junior high school. Psychoeducation is packaged in the form of seminars and talk shows. The result of this psychoeducation is that students of SMP X II Jakarta feel more confident in the level of education they will choose in the future, especially class IX students who will soon make major elections.

Keywords: teens, talents and interests

ABSTRAK

Mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, baik dalam budaya akademiknya, komitmen lembaga dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif, serta efisiensi terhadap akses perkembangan informasi. Pemilihan jurusan di sekolah menengah atas adalah suatu langkah awal untuk menentukan bidang karir yang akan dipilih oleh setiap individu. Untuk dapat bisa mengikuti pembelajaran di SMA dengan baik, siswa perlu untuk dapat mengenali setiap potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, penelusuran bakat dan minat tentunya dapat terus dilakukan untuk dapat mengetahui perkembangan minat dan bakat individu. Cukup banyak siswa yang masih merasa bingung dalam menentukan arah minat yang ingin mereka tekuni kedepannya. Kebingungan tersebut tentu dapat memunculkan beberapa masalah kedepannya seperti kesulitan belajar, perasaan bosan, tidak termotivasi, dan merasa konflik dengan orang tua hingga stress dan nantinya akan menghambat siswa dalam penyelesaian studinya. Pencegahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang komprehensif mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh tiap siswa. Pemberian informasi yang komprehensif dapat dilakukan melalui asesmen dan psikoedukasi. Oleh karena itu, selain dilakukan asesmen perlu di lakukan juga psikoedukasi untuk dapat lebih meyakinkan siswa mengenai cara mengenali bakat dan minat yang dimilikinya. Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 di SMP X II Jakarta. Peserta psikoedukasi berjumlah 147 orang yaitu siswa yang duduk di bangku kelas VII dan IX di SMP tersebut. Psikoedukasi dikemas dalam bentuk seminar dan talkshow. Hasil dari psikoedukasi tersebut adalah siswa SMP X II Jakarta merasa lebih yakin dengan jenjang pendidikan yang akan mereka pilih kedepannya khususnya siswa kelas IX yang sebentar lagi akan melakukan pemilihan jurusan.

Kata kunci: Remaja, Bakat dan Minat

1. PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan baik dalam budaya akademiknya, komitmen lembaga dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif, serta efisiensi terhadap akses perkembangan informasi. Oleh karena



itu, pembelajaran yang bermutu pastinya akan menghasilkan lulusan yang juga berkualitas. Tantangan zaman membuat guru harus dapat mengasah kompetensinya dan menyesuaikan kompetensinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan untuk menepis anggapan bahwa rendahnya mutu pembelajaran berdampak pada rendahnya tingkat kelulusan. Menurut Cohen & Swerdlik (2018), asesmen psikologi adalah sebuah proses mengumpulkan dan mengintegrasikan data-data psikologi yang tujuannya adalah untuk melakukan evaluasi psikologis yang akan dicapai melalui penggunaan alat atau sarana seperti tes, wawancara, studi kasus, pengamatan perilaku, dan prosedur pengukuran lain yang dirancang khusus.

Pemilihan jurusan di sekolah menengah atas adalah suatu langkah awal untuk menentukan bidang karir yang akan dipilih oleh setiap individu. Untuk dapat bisa mengikuti pembelajaran di SMA dengan baik, siswa perlu untuk dapat mengenali setiap potensi yang dimilikinya. Bakat dan minat tiap individu tentunya masih dapat berkembang khususnya dalam usia-usia remaja. Oleh karena itu, penelusuran bakat dan minat tentunya dapat terus menerus dilakukan untuk dapat mengetahui perkembangan minat dan bakat individu. Untuk dapat memilih jurusan/ bidang yang diminatinya di SMA ataupun di jenjang pendidikan tinggi setelahnya, tentunya individu harus mengenali potensi yang dimilikinya. Namun kenyataannya, cukup banyak siswa yang merasa masih bingung dalam menentukan minat yang ingin mereka tekuni kedepannya. Kebingungan tersebut dapat memunculkan beberapa masalah kedepannya. Masalah-masalah yang timbul dapat berupa kesulitan belajar, perasaan bosan, tidak termotivasi, dan merasa konflik dengan orang tua hingga stress dan nantinya akan menghambat siswa dalam penyelesaian studinya. Winkel (2005) mengatakan bahwa kekeliruan dalam pemilihan jurusan pada tingkat pendidikan menengah lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat berakibat fatal pada kehidupan seseorang. Beberapa dampaknya adalah rendahnya motivasi yang berujung pada prestasi akademik serta rendahnya daya saing bangsa di tengah – tengah bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, kekeliruan dalam pemilihan minat sedapat mungkin haruslah dihindari oleh siswa.

Pencegahan masalah-masalah tersebut adalah dengan cara memberikan informasi yang komprehensif mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Saat individu memiliki informasi yang komprehensif mengenai minat dan bakat yang dimilikinya, diharapkan siswa tidak lagi keliru di dalam pemilihan jurusan yang akan ditekuninya di bangku SMA. Renninger dan Hindi (2016) menyatakan bahwa minat memiliki makna yang ganda dimana minat dapat merujuk pada keadaan psikologis seseorang yang terlibat dengan beberapa jenis konten (misalnya, matematika, memancing, membaca, musik, dan lain sebagainya) namun minat juga dapat berhubungan dengan kecenderungan kognitif dan afektif individu untuk dapat terlibat kembali dengan konten tersebut di sepanjang waktu. Lucy (2010), mendefinisikan minat sebagai sebuah paduan dari keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika adanya suatu motivasi. Artinya adalah minat dapat dipandang sebagai sesuatu yang sadar, karena minat merupakan aspek psikologis individu untuk menaruh perhatian / minat yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang individu tersebut untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut Benjamin Bloom (dalam Kerr, 2009), bakat dapat digambarkan sebagai “tingkat kemampuan, prestasi, atau keterampilan yang ditunjukkan luar biasa tinggi dalam beberapa bidang studi atau minat khusus”. Lucy (2010), mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Menurut teori Holland, minat dikategorikan menjadi 6 tipe minat yaitu; (1) realistik, (2) intelektual, (3) artistik, (4) sosial, (5) enterprising, (6) konvensional. Teori kematangan karir John Holland dapat membantu siswa tumbuh secara lebih maksimal sehingga mereka dapat merencanakan penjurusan serta pencapaian karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Syaqawi & Amelia, 2019).

SMP X II Jakarta memiliki siswa yang cukup beragam baik dalam karakteristik, minat, bakat serta kemampuan intelegensi yang beragam dengan latar belakang pengasuhan yang beragam. Pada SMP X II Jakarta, ada sebagian siswa sudah mengenali minat dan bakat serta jenjang karir yang akan dipilihnya kelak. Namun, selain itu masih juga ditemukan beberapa siswa yang masih belum mengenal kegiatan yang digemari atau siswa cenderung dirasa kurang optimal dalam mengerjakan sesuatu yang menurutnya disukai oleh siswa tersebut atau bahkan masih ada yang saat di tanya oleh gurunya menyatakan bahwa mereka masih belum tahu mau mengambil jenjang karir yang seperti apa. Pihak sekolah ingin memfasilitasi siswa-siswanya agar dapat lebih mengenali kekuatan dan kekurangan serta dapat memberikan wawasan tentang beberapa pilihan jenjang karir yang bisa mereka pilih di masa depan.

Selain kegiatan psikoedukasi, SMP X II Jakarta juga ingin mengetahui bagaimana gambaran kemampuan yang dimiliki dengan tujuan untuk dapat menentukan jurusan sesuai dengan kepribadian, minat dan bakat mereka. Selain siswa, pihak sekolah juga ingin mengetahui bagaimana gambaran kepribadian serta bakat dan minat dengan tujuan agar pihak sekolah dapat lebih memfasilitasi peserta didiknya agar mereka mampu mengembangkan potensinya dengan lebih maksimal lagi dengan cara merencanakan kegiatan pengembangan diri yang sesuai. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan asesmen penelusuran bakat dan minat serta psikoedukasi mengenai bagaimana cara agar siswa SMP X II Jakarta dapat lebih memotivasi dirinya dan mengenali potensi serta bakat dan arah minat yang mereka miliki.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu asesmen dilanjutkan oleh psikoedukasi. PKM dilaksanakan di SMP X II Jakarta. Hal ini disebabkan adanya permintaan dari pihak sekolah untuk melakukan pengetesan mengenai beberapa hal yaitu kepribadian, penelusuran bakat dan minat serta *self-regulation* dan motivasi berprestasi dari siswanya. Setelah adanya permintaan dari pihak sekolah, maka dilakukan peninjauan lebih lanjut melalui media *Zoom* pada tanggal 18 September 2022 untuk mengetahui kebutuhan dan rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan peninjauan pertama, pihak peneliti berkomunikasi kembali dengan pihak sekolah via *whatsapp* untuk membahas lebih lanjut mengenai format asesmen yang akan diberikan. Setelah melakukan pembahasan pihak peneliti kembali mengadakan pertemuan via *Zoom Meeting* untuk memaparkan bentuk asesmen serta memberikan gambaran laporan yang akan diberikan kepada pihak sekolah.

Setelah dilakukan perbincangan dengan pihak sekolah, maka diputuskan kegiatan PKM dilakukan secara *offline*. Maka tim mencari 8 orang *tester* untuk dapat melakukan pengambilan data secara *offline*. Pada kegiatan asesmen, kegiatan ini diikuti oleh 147 orang peserta. Kegiatan asesmen diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2022 untuk pengambilan data utama. Namun, ternyata masih ada beberapa data yang masih belum lengkap serta adanya 5 siswa yang tidak dapat hadir pada pengambilan data sebelumnya. Oleh karena itu, pada tanggal 27 Oktober 2022 diadakan pengambilan data susulan bagi peserta yang masih kurang datanya dan siswa yang belum diambil pada pengambilan data sebelumnya. Untuk pengambilan data susulan dilakukan secara *online* dengan menggunakan media *zoom* yang disediakan oleh tim PKM. Untuk form

kuesioner dan tes yang digunakan, dua hari sebelum pengambilan data susulan dilakukan, tim PKM mengirimkan data siswa yang masih bermasalah dan juga *tools* yang akan digunakan.

Untuk kegiatan asesmen digunakan 4 buah alat ukur yaitu Kuesioner *Self-Concept* dan Motivasi Akademik, RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*), SDS Holland dan DISC (*Dominance, Influence, Steadiness, dan Conscientiousness*). Lama waktu pengetesan kurang lebih selama 2 jam 30 menit. Pada kegiatan psikoedukasi, kegiatan tersebut diikuti oleh 147 siswa dan beberapa orang guru di SMP X II Jakarta. Psikoedukasi berlangsung selama 90 menit dengan mengusung konsep mini *talk show*. Sesi psikoedukasi dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan mengusung 2 tema yang berbeda. Untuk siswa dan siswi mengusung tema “*Knowing Myself: Tips untuk Mengenali Diri*” dan untuk orang tua mengusung tema “*How to Make an Effective Communication with Your Child*”. Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 (untuk sesi siswa) dan tanggal 19 November 2022 (untuk sesi orang tua).

ada sesi untuk siswa pada tanggal 14 November 2022, sesi materi untuk siswa di bawakan oleh Debora Basaria, M.Psi., Psikolog mengenai bagaimana cara untuk mengetahui potensi diri yang dimiliki serta bagaimana cara memotivasi diri serta mengembangkan potensi diri para siswa. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh siswa SMP X II Jakarta. Pada psikoedukasi untuk orang tua pada tanggal 19 November 2022, diisi dengan materi yang dibawakan oleh Dr. Zamralita, M.M., Psikolog dan Ibu Debora Basaria M.Psi., Psikolog mengenai bagaimana cara orang tua untuk dapat berkomunikasi dengan efektif dengan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjadikan SMP X II Jakarta sebagai mitra PKM dikarenakan permintaan yang diberikan kepada pihak fakultas mengenai kebutuhan akan kegiatan asesmen yang mencakup kepribadian, *self-concept*, motivasi akademik serta penelusuran bakat dan minat yang ada pada siswa SMP X II Jakarta untuk mengetahui bagaimana gambaran kepribadian, motivasi akademik, konsep diri, kemampuan regulasi serta bakat dan minat yang dimiliki peserta didiknya. Penelusuran dilakukan selama dua hari yang meliputi pengambilan data utama dan pengambilan data susulan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2022. Pengambilan data dilaksanakan dengan durasi waktu kira-kira 2 jam 30 menit atau 150 menit pada kedua hari tersebut. Suasana pelaksanaan asesmen dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Gambar 1.

Pelaksanaan Asesmen pada SMP X II Jakarta



Gambar 2.

Pelaksanaan Asesmen (Data Susulan) di SMP X II Jakarta



Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di atas, didapatkan gambaran mengenai gambaran peserta, *self-concept*, motivasi berprestasi serta bakat dan minat siswa di SMP X II Jakarta (kelas VII dan IX). Secara umum pada penarikan data yang dilakukan di SMP X II Jakarta peserta terdiri atas 141 siswa yang mencakup 76 siswa duduk pada bangku kelas VII (53.9 %) dan 65 siswa duduk pada bangku kelas IX (46.1 %). Dimana 73 siswa diantaranya berjenis kelamin laki-laki (51.8 %) dan 68 siswa lainnya berjenis kelamin perempuan (48.2 %). Untuk gambaran lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1.

Gambaran Peserta Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas 7	76	53,9
Kelas 9	65	46,1
Total	141	100

Tabel 2.

Gambaran Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	73	51,8
Perempuan	68	48,2
Total	141	100

Berdasarkan pengambilan data, didapatkan juga gambaran mengenai *Self-Concept* dan Motivasi Akademik yang ada di SMP X II Jakarta. Goni et al. (2011) membagi dimensi *self-concept* menjadi empat bagian yaitu: *self-fulfilment*, *emotional self-concept*, *honesty*, dan *autonomy*. Hasil pengolahan data menyatakan bahwa rata-rata skor *self-concept* yang dimiliki siswa di SMP X II Jakarta cenderung tinggi artinya sebagian besar dari siswa di SMP X II Jakarta sudah memiliki gambaran akan diri yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari skor *self-fulfilment*, *emotional self-concept* serta *honesty* yang dimiliki oleh siswa SMP X II Jakarta berada pada kategori



cenderung tinggi. Namun untuk dimensi *Autonomy* siswa SMP X II Jakarta masuk kedalam kategori cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada SMPX II Jakarta sudah cukup mengerti mengenai apa yang ingin dicapai dan apa yang perlu dilakukan agar tujuan itu dapat dicapai. Akan tetapi siswa pada SMP X II Jakarta masih belum dapat mempersepsikan diri mereka sebagai individu yang mandiri dan berbeda dari individu lainnya dan cenderung belum mampu untuk membuat keputusan tanpa bantuan dari orang lain. Gambaran lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Gambaran Self-Concept Pada Peserta

Dimensi	Skor	Interpretasi
Self-fulfillment	3,08	Cenderung Tinggi
Emotional Self-Concept	3,45	Cenderung Tinggi
Honesty	3,57	Cenderung Tinggi
Autonomy	2,88	Cenderung Rendah

Selain mengukur *self-concept* pada siswa di SMP X II Jakarta, didapatkan juga gambaran mengenai Motivasi Akademik yang ada di SMP X II Jakarta. Menurut *self-determination theory* dari Ryan dan Deci (1985; 2000), ada tujuh jenis motivasi yaitu (a) *Intrinsic Motivation to Know*, (b) *Intrinsic Motivation Toward Accomplishment*, (c) *Intrinsic Motivation to Experience Stimulation*, (d) *Identified Regulation*, (e) *Introjected Regulation*, (f) *External Regulation* serta (g) *Amotivation*. Hasil menyatakan bahwa rata-rata skor motivasi akademik yang dimiliki siswa dan siswi di SMP X II Jakarta cenderung tinggi artinya siswa-siswa di SMP X II Jakarta sudah cukup bagus untuk memotivasi dirinya untuk dapat menyelesaikan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat di lihat skor *Intrinsic Motivation to Know*, *Intrinsic Motivation Toward Accomplishment*, *Intrinsic Motivation to Experience Stimulation*, *Identified Regulation*, *Introjected Regulation*, serta *External Regulation* yang cukup tinggi. Untuk dimensi *Motivation* siswa SMP X II Jakarta masuk kedalam kategori cenderung rendah. Hal ini baik, karena hal ini menunjukkan bahwa baik siswa maupun pihak sekolah dapat memilih dan juga membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa di SMP X II Jakarta sehingga siswa tidak mengalami penurunan motivasi dikarenakan kegiatan yang sudah mereka lakukan sudah sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Gambaran lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

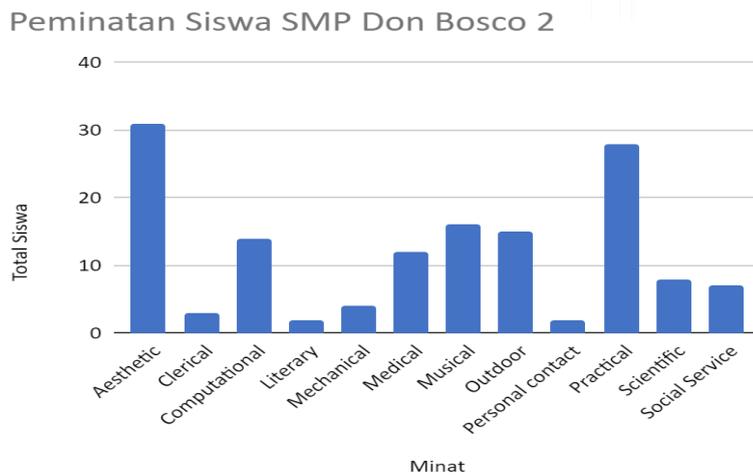
Tabel 4.
Gambaran Motivasi Akademik Pada Peserta

Dimensi	Skor	Interpretasi
Intrinsic Motivation to Know	4,00	Cenderung Tinggi
Intrinsic Motivation Toward Accomplishment	3,87	Cenderung Tinggi
Intrinsic Motivation to Experience Stimulation	3,19	Cenderung Tinggi
Identified Regulation	3,89	Cenderung Tinggi
Introjected Regulation	3,71	Cenderung Tinggi
External Regulation	3,81	Cenderung Tinggi
Amotivation	2,02	Cenderung Rendah

Selain melihat bagaimana *self-concept* dan motivasi akademik yang dimiliki siswanya, didapatkan juga gambaran mengenai minat serta kepribadian di SMP X II Jakarta. Dari pengambilan data diketahui bahwa dari 12 minat yang diukur, minat siswa di SMP X II Jakarta berada pada *Aesthetic*, *Practical* dan *Musical*. Selain itu, untuk kepribadian didapatkan gambaran siswa di SMP X II Jakarta adalah siswa yang memiliki tipe kepribadian *Compliance* / penurut seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

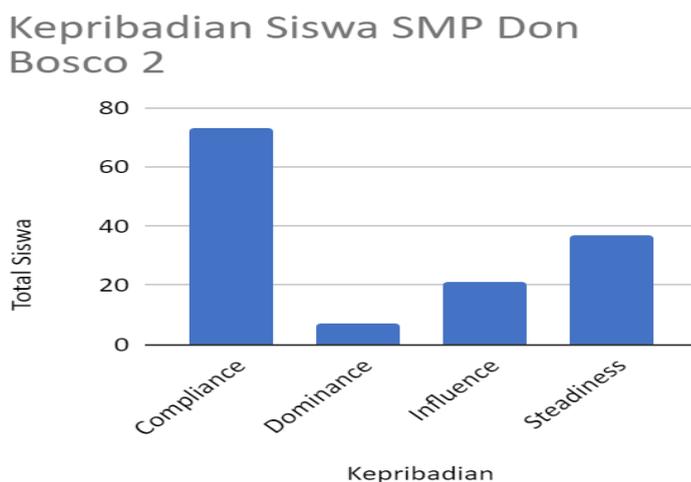
Gambar 3.

Gambaran Minat Pada Peserta



Gambar 4.

Gambaran Kepribadian Pada Peserta



Berdasarkan hasil gambaran data diatas, maka pada tanggal 14 dan 19 November 2022, tim PKM menutup rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara mengadakan psikoedukasi dengan konsep Mini Talk Show yang diikuti oleh orang tua, siswa serta beberapa guru di SMP tersebut. Psikoedukasi tersebut dilaksanakan dengan durasi waktu 90 menit atau 1 jam 30 menit. Psikoedukasi dimulai pada pukul 09.30 hingga pukul 11.00 WIB pada 2 tanggal yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah. Kegiatan psikoedukasi untuk siswa dibawakan secara *offline* dan untuk orang tua dibawakan dalam bentuk *online* dengan menggunakan media *Zoom* yang dimiliki oleh tim PKM.

Pertama-tama, kegiatan dibuka oleh kata sambutan dari wakil kepala sekolah dari SMP X II Jakarta lalu dilanjutkan oleh doa pembuka dan pengantar oleh MC yang merupakan siswa dari SMP X II Jakarta. Selanjutnya, peneliti membawakan materi yang sudah disiapkan dan setelah itu dilanjutkan dengan konsep tanya jawab yang dipandu oleh siswa dan siswi di SMP X II Jakarta seperti yang terlihat pada Gambar 5. Kegiatan psikoedukasi ini mengusung 2 tema yang berbeda yaitu "*Knowing My Self: Tips untuk Mengenali Diri*" dan "*How to Make an Effective Communication with Your Child*".

Gambar 5.

Kegiatan penyampaian materi secara Offline di SMP X II Jakarta



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pihak tim PKM bekerjasama dengan pihak sekolah berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang serius. Pada pelaksanaan kegiatan PKM, pihak mitra dalam hal ini pihak sekolah sangat kooperatif dalam membantu tim PKM. Pihak sekolah sangat kooperatif baik dalam hal berkoordinasi maupun dalam memfasilitasi kegiatan yang diadakan. Pihak mitra juga sangat kooperatif dalam membantu tim PKM dalam mendelegasikan atau membagikan hasil penelusuran dan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari orang tua peserta yang setelah itu diulas pada sesi tanya jawab pada kegiatan psikoedukasi.

Selain itu, pihak mitra juga sangat kooperatif dalam menertibkan peserta kegiatan dan membantu peneliti saat peserta memiliki beberapa pertanyaan yang kurang jelas kepada peneliti. Pihak mitra juga sangat kooperatif dalam berkomunikasi dengan pihak peneliti jika dirasa akan ada kendala-kendala yang mungkin terjadi selama kegiatan berjalan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah diselenggarakan di SMP X II Jakarta adalah, secara keseluruhan, baik kegiatan asesmen dan juga psikoedukasi dapat dilaksanakan dengan lancar. Kedua kegiatan ini juga mendapatkan kesan dan tanggapan yang positif baik dari pihak mitra (SMP X II Jakarta) serta juga dari siswa dan orang tua SMP X II Jakarta. Kegiatan ini dapat berguna baik untuk pihak sekolah serta orangtua siswa SMP X II Jakarta. Bagi pihak mitra dalam hal ini sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menjawab dan memfasilitasi pertanyaan serta keluhan yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dari siswa dan siswi di SMP X II Jakarta, sehingga pihak sekolah dapat lebih baik dalam membangun dan membentuk program-program kegiatan yang nantinya dapat mendukung minat dari pelajarnya serta sumber daya pendidiknya. Bagi orangtua kegiatan ini juga berguna sebagai sarana untuk mengenali kelebihan, minat dan bakat yang dimiliki oleh putra dan putrinya sehingga mereka dapat lebih mengarahkan secara optimal potensi yang dimiliki oleh putra dan putrinya. Selain itu, orang tua juga juga lebih mengetahui cara-cara bagaimana agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan anak-anaknya.

Penelusuran potensi dan minat remaja sangat perlu untuk senantiasa dilakukan, mengingat masa remaja merupakan masa di mana remaja mencoba untuk mengenali diri dan mulai berpikir dengan masa depannya. Maka dari itu kami menyarankan Universitas Tarumanagara dapat senantiasa aktif mengadakan kegiatan PKM pada area ini karena hal tersebut juga akan dapat

menjaring potensi kerjasama antara Universitas Tarumanagara dan sekolah dalam usaha mendapatkan mahasiswa baru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UNTAR yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dana pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada mitra kami SMP X II Jakarta yang telah mau menerima dan berkoordinasi dengan baik baik selama persiapan sampai pada terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E., & Sturman, E. D. (2018). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Goñi, E., Madariaga, J. M., Axpe, I., & Goñi, A. (2011). Structure of the Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 11(3), 509–522.
- Kerr, Barbara. (2009). *Encyclopedia of giftedness, creativity, and talent*. California: Sage Publications, Inc
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.
- Reninger, K. Ann & Hidi, Suzanne E. Hidi. (2016). *The power of interest for motivation and engagement*. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation Social Development, and Well-Being. *American Psychologist Association*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/doi: 10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Syarqawi Ahmad & Dina Nadira Amelia. (2019). *Bimbingan dan Konseling Karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*. Widyapuspita
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Hriere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education. *Educational and Psychological Measurement*. In *Educational and Psychological Measurement* (Vol. 52, pp. 1003–1017). <https://doi.org/doi: 10.1177/0013164492052004025>
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi